

**ANALISIS WACANA ARTIKEL PADA MEDIA ONLINE ISLAMI.CO
(STUDI KASUS PENGGUNAAN JILBAB DI SMK N 2 PADANG)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Idha Nafiatul Aisyi

NIM 17102010060

Pembimbing:

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si

NIP. 19661209 199403 1 004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1910/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA ARTIKEL PADA MEDIA ONLINE ISLAMICO (STUDI KASUS PENGGUNAAN JILBAB DI SMK N 2 PADANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDHA NAFIATUL AISYI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010060
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

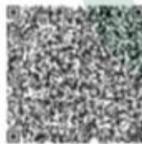
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



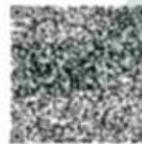
Ketua Sidang
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c435710a106



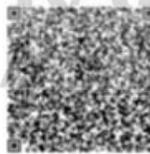
Penguji I
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61c44a22e9f



Penguji II
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 61c435c175b



Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c556c5a346d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail : fdk.uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Idha Nafiatul Aisyi
NIM : 17102010060
Judul Skripsi : Analisis Wacana Artikel Pada Media Online Islami.Co (Studi Kasus Penggunaan Jilbab Di Smk N 2 Padang)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si
NIP. 19661209 199403 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Idha Nafiatul Aisyi

NIM : 17102010060

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Analisis Wacana Artikel Pada Media Online Islami.co (Studi Kasus Penggunaan Jilbab Di SMK N 2 Padang)" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Desember 2021

Yang menyatakan,


Idha Nafiatul Aisyi

NIM. 17102010060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Idha Nafiatul Aisyi

NIM : 17102010060

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Desember 2021

Yang menyatakan,



Idha Nafiatul Aisyi
NIM. 171020100600

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Kedua, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Miftahudin dan Roihatul Jannah yang telah memberikan segala dukungan dalam bentuk tenaga, waktu, materi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Tak lupa skripsi ini juga saya persembahkan untuk keluarga besar.



MOTTO

“Asah, Asih, Asuh.”

Ki Hajar Dewantara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan nikmat iman, islam, dan ikhsan, sehingga sebagai manusia, saya masih diberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal baik hingga hari ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang semoga spirit berjuangnya masih bisa ditauladani hingga akhir hayat nanti. Semoga kita semua kelak menjadi umat yang mendapatkan syafa'at dan menjadi ummat yang selalu berpegang erat pada Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Berkah doa dan usaha, skripsi yang ditulis oleh peneliti akhirnya dapat selesai dengan baik. Tak lupa beberapa pihak yang turut serta membantu proses penyelesaian tugas akhir ini. Penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si., selaku pembimbing skripsi yang berkenan selalu memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan masukan atas skripsi ini.

5. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingannya dari awal hingga akhir.
 6. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memberikan kemudahan, bimbingan, serta arahan selama perkuliahan berlangsung.
 7. Kedua orang tua saya dan seluruh keluarga yang turut memanjatkan doa dan usaha tiada henti.
 8. Seluruh teman-teman di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Codhe (P3S)
 9. Seluruh keluarga PMII Rayon Pondok Syahadat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 10. Teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
 11. Dan kepada siapa saja yang pernah singgah di kehidupan saya.
- Terimakasih banyak.

Semoga Tuhan yang Maha Es senantiasa memberikan balasan atas seluruh hal baik yang diberikan selama ini. penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih membutuhkan banyak perbaikan dan masukan yang membangun. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 6 Desember 2021

Peneliti,

Idha Nafiatul Aisyi

NIM. 17102010060

ABSTRAK

Idha Nafiatul Aisyi 17102010060. Skripsi. *Analisis Wacana Artikel pada Media Online Islami.co (Studi Kasus Penggunaan Jilbab di SMK N 2 Padang) Tahun 2021*. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kasus penggunaan atribut agama di SMK N 2 Padang adalah kasus yang cukup mengemparkan publik. Pewajiban jilbab yang dilakukan oleh SMK N 2 Padang menunjukkan bahwa sekolah negeri gagal dalam menerapkan prinsip kebhinekaan. Kasus ini tentu tidak lepas dari pemberitaan media massa baik cetak maupun online. Islami.co, sebagai portal media online islam turut memberitakan kasus ini pada Januari – Februari 2021.

Penelitian yang berjudul *Analisis Wacana Artikel pada Media Online Islami.co (Studi Kasus Penggunaan Jilbab di SMK N 2 Padang)* adalah penelitian yang bertujuan untuk menelisik bagaimana konstruksi wacana dalam artikel Islami.co tentang penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis wacana Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen berupa enam artikel Islami.co dan wawancara dengan redaksi Islami.co.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa Islami.co lebih memihak terhadap kaum minoritas. Islami.co dalam memberikan wacana pada kasus kewajiban jilbab yang ada pada siswi Non-Muslim di SMK N 2 Padang cukup kontekstual dan banyak memberikan narasi yang beragam bagi khalayak. Secara

sikap, Islami.co sebagai media islam menolak kasus pemaksaan jilbab yang melandani siswi Non-Muslim di SMK N 2 Padang karena hal tersebut adalah bentuk pelanggaran HAM yang serius.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Penggunaan Jilbab di SMK N 2 Padang, Analisis

Teun A. Van Dijk



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematikan Pembahasan	30
BAB II: PROFIL ISLAMICO DAN ARTIKEL TENTANG PENGGUNAAN JILBAB DI SMK N 2 PADANG	31
A. Profil Islami.co	31
B. Gambaran Umum Penggunaan Jilbab di SMK N 2 Padang	34
C. Artikel tentang Penggunaan Jilbab di SMK N 2 Padang	35
BAB III: ANALISIS WACANA ARTIKEL PENGGUNAAN JILBAB DI SMK N 2 PADANG PADA MEDIA ONLINE ISLAMICO	40
A. Analisis Teks Wacana Artikel Pelarangan Jilbab di SMK N 2 Padang Pada Media Online Islami.co	40

B. Analisis Kognisi Sosial Artikel Penggunaan Jilbab di SMK N 2 Padang Pada Media Online Islami.co	89
C. Analisis Konteks Sosial Artikel Pelarangan Jilbab di SMK N 2 Padang Pada Media Online Islami.co	93
BAB IV: PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Perbedaan The First Media Age Dan The Second Media Age	17
Tabel 2: Daftar Rtikel Penggunaan Atribut Agama Di SMK N 2 Padang Pada Media Online Islami.co	24
Tabel 3: Analisis Wacana Teun A Van Dijk	27
Tabel 4: Analisis Teks Artikel Berjudul Yang Konyol dari Kasus Pemaksaan Jilbab Bagi Siswi Non Muslim di Padang.....	40
Tabel 5: Analisis Teks Artikel Berjudul Ngapain Sih Meributkan Aturan Jilbab di Sekolah yang Progresif	47
Tabel 6: Analisis Teks Artikel Berjudul Merebut Tafsir De-Syariatil Jilbab? Jika Jilbab Ditetapkan Sebagai Kewajiban di Sekolah	55
Tabel 7: Analisis Teks Artikel Jilbab dan Jilbabisasi Beda, Apa Alasannya?	66
Tabel 8: Analisis Teks Artikel Berjudul Kasus Jilbabisasi Non Muslim dan Jilbabisasi di Sekolah, Apa Bedanya?	72
Tabel 9: Analisis Teks Artikel Berjudul Rumitnya Kasus Pewajiban Jilbab bagi Siswi Non-Muslim	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah jilbab berbeda bukan hanya pendefinisianya saja, melainkan juga pada aksinya di masyarakat sebagai salah satu ekspresi keagamaan dan identitas diri sebagai makhluk sosial.¹ Identitas sosial yang dimaksud adalah tentang konstruksi kultural karena informasi yang membentuk kenyataan bagi formasi identitas yang bersifat kultural.²

Kain yang membentangi tubuh perempuan ini otomatis tak hanya melekat pada fisik saja, lebih dari itu, ia juga mengontrol gender perempuan sebagai sebuah identitas. Jika penghambaan muslimah diletakkan pada jilbab, muslimah secara otomatis mendapat konsekuensi tambahan, mulai dari suara, gerak-gerik tubuh, dan tentu saja aktivitas yang ia jalankan.³

Berhijab atau berjilbab bagi perempuan sangat dianjurkan dalam agama Islam. Perintah berjilbab dianjurkan bagi setiap muslimah karena hal itu ada dalam Al-Quran yang artinya sebagai berikut:

“Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu supaya mereka mudah di kenali, oleh sebab itu mereka tidak diganggu.

¹ Safitri Yulikhah, “*Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial*”, Jurnal Ilmu Dakwah (Vol. 36, Juni 2016), hlm. 100.

² Chris Barker, *Kamus Kajian Budaya*, terj. B Hendar Putranto (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 125.

³ Kalis Mardiasih, *Muslimah Yang Diperdebatkan* (Yogyakarta: Buku Mojok, 2019), hlm. 38.

Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59).⁴

Dari ayat di atas jelas bahwa perempuan muslim mengenakan jilbab adalah pemenuhan atas kebutuhan spiritualitasnya sebagai seorang muslim yang sebagaimana dianjurkan dalam kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup. Berjilbab adalah salah satu kebutuhan beragama. Tetapi jelas dalam ayat di atas bahwa anjuran tersebut ditunjukkan untuk orang Islam.

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk beragama Islam terbesar dunia. Pada tahun 2019, jumlah umat islam Indonesia tercatat sejumlah 87% dari total penduduk Indonesia. Muslim di Indonesia merupakan umat Islam terbesar dibanding negara Islam lain yang ada. Mayoritas populasi umat islam Indonesia saat ini ada di Jawa mencapai 130,7 juta jiwa, kemudian jumlah muslim Sumatera mencapai 44,1 juta jiwa, Sulawesi sebanyak 14 juta jiwa, Kalimantan sejumlah 10,7 juta jiwa, BaliNusra sebesar 5,2 juta jiwa, dan terakhir adalah Malpapua berjumlah 2,2 jiwa.⁵

Melihat dari banyaknya agama yang diakui di negara kita, Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Tak hanya diukur dari jumlah agamanya saja, tetapi juga budaya, kebiasaan, dan latar belakang lainnya yang berbeda-beda di masing-masing daerah dari Sabang

⁴ Al-Quran, Al-Ahzab:59. Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahannya juz 1-30 edisi baru*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 603.

⁵ Hasanuddin Ali, dkk., *Indonesia Muslim Report 2019: The Challebges of Indonesia Moderate Moslems*, (Jakarta Selatan:Alvara Research Center, 2019), hlm.1.

hingga Merauke. Dengan demikian, agama di negara kita memegang peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat kita.

Keberagaman inilah yang membuat Indonesia sebagai negara perlu menjamin hak warga negaranya untuk memilih sendiri agamanya dan apapun yang dikendaki. Tapi, pada kenyataannya jaminan hal tersebut, meski sudah ada dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 belum bisa diwujudkan secara maksimal. Salah satu contoh kasusnya adalah mengenai diwajibkannya jilbab di institusi pendidikan negeri.

Beberapa pekan yang lalu, publik sempat dihebohkan dengan isu kewajiban jilbab bagi seluruh siswi yang ada di SMK N 2 Padang, termasuk kepada siswi non-muslim. Berawal dari video berdurasi 15 menit 23 detik yang diunggah oleh salah satu wali murid dalam postingan media sosial facebook milik Elianu Hia. Di dalam video tersebut, Elianu Hia, orang tua murid menjelaskan bahwa ia dan anaknya merupakan non-muslim dan meminta pihak sekolah untuk tidak memaksanya menggunakan jilbab.

Pihak sekolah kemudian meresponnya dengan menjelaskan bahwa penggunaan jilbab adalah peraturan wajib yang tertuang dalam aturan sekolah. Karena hal tersebut sudah menjadi aturan sekolah, pihak sekolah merasa bahwa jika terdapat salah satu siswa yang tidak menggunakan jilbab, ia melanggar dan tidak mematuhi aturan yang sekolah buat.

Beberapa hari setelahnya, kejadian tersebut kemudian di klarifikasi oleh Kepala Sekolah SMK N 2 Padang. Beliau mengatakan bahwa aturan berpakaian di sekolahnya tersebut belum rigit dan tegas, sehingga wajar jika menimbulkan multitafsir dalam penerapannya. Rusmadi sebagai Kepala Sekolah akan membuat aturan baru yang lebih jelas dan membebaskan non-muslim untuk berseragam sesuai dengan pilihannya sendiri. Rusmadi juga menjelaskan bahwa pernyataan Wakil Kepala Sekolahnya yang sempat membuat gencar media terjadi karena adanya miskomunikasi yang menganggap bahwa diwajibkannya semua murid untuk mematuhi peraturan sekolah seolah-olah mengharuskan siswi non-muslim tersebut untuk memakai jilbab. Dia menegaskan bahwa tidak ada satu aturanpun yang menyatakan kewajiban penggunaan jilbab bagi siswi non-muslim.

Elianu Hia sempat menceritakan bahwa anaknya dipanggil beberapa kali oleh pihak sekolah ke kantor bimbingan konseling (BK) karena tidak memakai jilbab. Beliau kemudian berinisiatif untuk menanyakan kejelasannya kepada pihak sekolah. Elianu merasa berhak protes karena sama sekali tidak ada aturan dari kemedikbud yang mewajibkan siswi non-muslim menggunakan jilbab. Atas kejadian tersebut, Kepala Sekolah SMK N 2 Padang Rusmadi menyampaikan permintaan maafnya melalui awak media atas kesalahan dalam penerapan kebijakan seragam sekolah.

Atas kejadian tersebut, terbitlah Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri tentang Penggunaan Pakaian Seragam dan Atribut di Lingkungan Sekolah. Diketahui sebenarnya kasus seperti di SMK N 2 Padang mengenai kewajiban jilbab kepada non-muslim bukanlah pertama kalinya. Kasus inilah yang secara kebetulan mencuat ke permukaan dan segera mendapat respon dari tiga kementerian tersebut. Sehingga SKB soal penggunaan seragam dan atribut di lingkungan sekolah tersebut diharapkan dapat memayungi hukum agar minoritas seperti non-muslim yang bersekolah di lingkungan dengan mayoritas muslim dapat saling menghargai satu sama lain.

Ada dua hal yang menarik perhatian dan respon banyak orang mengenai kewajiban jilbab di SMK N 2 Padang ini. Pertama, kasus tersebut menunjukkan bahwa sekolah negeri gagal dalam menerapkan prinsip kebhinekaan. Hal ini dikarenakan adanya tendensi kelompok mayoritas yang kerap memaksakan nilai yang dianutnya sebagai standar aturan hidup. Kedua, alasan dengan membawa dalih tradisi dan kearifan lokal setempat tetap tidak bisa ditoleransi begitu saja jika berdampak pada pemaksaan atas keyakinan seseorang. Dengan alasan toleransi, pembenaran semacam itu justru melahirkan benih-benih intoleransi. Bagi banyak sekolah di Sumatera, jilbab bagi non-muslim sudah bersifat anjuran dan sudah berlaku sejak 2005. Anjuran disini akhirnya seperti ada pemaksaan kehendak.

Indonesia Moslem Report melaporkan bahwa angka umat islam yang memiliki sikap menerima agama lain namun membatasi pergaulan dengannya paling banyak berada di pulau Sumatera dengan angka mencapai 24,5%. Sumatera juga menempati pulau dengan angka indeks moderasi beragama di bawah rata-rata dan masuk dalam kategori siaga.⁶

Jilbab dibentuk oleh masyarakat sebagai simbol kesopanan bagi muslimah. Tetapi, kasus kewajiban jilbab yang menimpa Non-Muslim menjadi kabur karena adanya relasi kuasa dan kungkungan atas jilbab tersebut.⁷ Menurut Antonio Gramsci, ada dua macam cara yang dilakukan untuk membuat kekuasaan berjaya, antara lain adalah dominasi dan hegemoni. Mekanisme hegemoni dilakukan sekelompok orang kepada kelompok lain atas suatu permasalahan, sehingga masalah tersebut akhirnya dianggap menjadi hal yang wajar.⁸

Memaksa perempuan untuk memakai jilbab merupakan serangan terhadap hak asasi manusia. Bukan hanya melanggar hak asasi manusia saja, kebijakan tersebut juga termasuk hal yang diskriminatif. Dalam buku Pedoman Pengujian Kebijakan Konstitusional Untuk Pemenuhan Hak Konstitusional dan Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan telah disebutkan bahwa pembentukan peraturan perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan prinsip non-diskriminasi, keadilan substantif

⁶ Alvara Research Center, *“Indonesia Moslem Report 2019: The Challenges of Indonesia Moderate Moslems”* (Jakarta Selatan, 2021), hlm. 53.

⁷ Mangihut Siregar, *“Jilbab(isasi) dengan Kekuasaan sebagai Wacana yang Diperebutkan”*, Jurnal Studi Kultural, vol. 1: 1 (November, 2015), hlm. 18.

⁸ Chris Barker, *Cultural Studies Teori & Praktik (Terjemahan Nurhadi)* (Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2014), hlm. 23.

dan tanggungjawab negara. Salah satu bentuk kebijakan yang melanggar prinsip tersebut antara lain seperti pembedaan, pembatasan, pengabaian, adanya ketidaksetaraan atas akses, partisipasi, dan manfaat, dan tidak adanya peran negara dalam mengupayakan tanggungjawab, penghormatan, perlindungan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia.⁹

Meski mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, kaum mayoritas sebaiknya tidak mengabaikan hak-hak warga negara yang lain. Pemaksaan penggunaan jilbab di sekolah negeri bukan hanya sekedar persoalan jilbab yang menyerang anak perempuan saja, melainkan pelanggaran atas hak-hak konstitusional warga negaranya. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih topik tentang artikel tentang kewajiban penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang sebagai topik penelitian.

Pemberitaan mengenai kewajiban jilbab yang ada di SMK N 2 Padang ini tentu tidak lepas dari media massa baik cetak maupun elektronik. Salah satu media islam yang menanggapi isu ini adalah Islam.co. Islami.co menyajikan beberapa artikel yang membahas tentang penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang. Meski tidak menjadi topik utama, ada sekitar enam artikel yang mengangkat isu tersebut. Artikel tersebut dimuat pada bulan Januari-Februari 2021.

Sebagai media islam yang memiliki visi keislaman, Islami.co secara otomatis akan mempengaruhi pembaca. Apalagi, internet menjadi

⁹ Andy Yentriyani, dkk., *Pedoman Pengujian Kebijakan Konstitusional untuk Pemenuhan Hak Konstitusional dan Penghapusan Diskriminas terhadap Perempuan* (Jakarta: Komnas Perempuan, 2015), hlm. 10-16.

salah satu media yang paling banyak digunakan atau dijadikan referensi dalam menjawab persoalan agama.

Desember 2019, Islami.co menempati urutan pertama sebagai portal keislaman yang banyak diakses oleh generasi muda.¹⁰ Pada Juni 2020, Alexa juga menempatkan Islami.co sebagai portal keislaman populer ketiga setelah nu.or.id dan bincangsyariah.com.¹¹

Islami.co adalah portal media online islam yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan gagasan yang mendukung pertumbuhan pemikiran masyarakat yang penuh toleransi dan kedamaian, *baladatul toyyibatun* yang diberkahi Allah dan diimpikan semua. Islami.co ini di kelola oleh anak-anak muda pesantren, Islami.co adalah bentuk kontra-hegemoni atas web-web yang sarat provokasi, sehingga bisa menguatkan Islam sebagai agama yang bukan hanya rahmat bagi pemeluknya pada khususnya, dan umat manusia pada umumnya.¹² Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih Islami.co sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian analisis teks mengenai isu penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang pada media online Islami.co menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan judul “Analisis Wacana Artikel

¹⁰ Alvara Research Center, “Indonesia Moslem Report 2019: The Challenges of Indonesia Moderate Moslems” (Jakarta Selatan, 2021), hlm. 21.

¹¹ IBTimes.id, “100 Situs Islam Indonesia, NU Online Peringkat Pertama”, <https://ibtimes.id/100-situs-islam-indonesia-nu-online-peringkat-pertama/>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

¹² Catatan Redaksi Tentang Islami.co, <http://Islami.co/tentang-islami-co/>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

Pada Media Online Islami.co (Studi Kasus Penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi wacana tentang artikel penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang oleh media online Islami.co?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi wacana tentang artikel penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang oleh media online Islami.co.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam memperkaya kajian analisis teks media yang dibutuhkan, khususnya teks di media-media online islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menjadi rujukan atau bahan kajian bagi para pegiat media dan literasi.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang jilbab di sekolah telah banyak dilakukan dan menghasilkan beberapa pemikiran-pemikiran, baik dalam bentuk buku,

skripsi, atau artikel jurnal ilmiah. Hasil-hasil tersebut sangat berguna sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian yang baru. Sehubungan dengan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai kajian pustaka.

Pertama, Jurnal Studi Kultural volume 1 no 1, November 2015 Universitas Udayana berjudul *Jilbabisasi dengan Kekuasaan sebagai Wacana yang Diperebutkan (Suatu Kajian Multikulturalisme di Kota Bukittinggi Sumatera Barat)*.¹³ Penelitian mengambil fokus pada bagaimana wacana tentang jilbab di sekolah dibentuk dan diperebutkan oleh kekuasaan menggunakan teori Hegemoni, Antonia Gramsci.

Penelitian ini menghasilkan satu konklusi bahwa multikulturalisme adalah masalah yang masih belum bisa diselesaikan di negara kita ini. salah satu yang masih marak terjadi adalah wajib jilbab di wilayah Sumatera seperti yang dalam penelitian terjadi di Bukittinggi. Bahwa kewajiban jilbab dilakukan dengan dominasi dan hegemoni. Dampaknya adalah fenomena jilbabisasi menjadi kabur, dan jilbab bukan lagi sebagai identitas muslim.

Pustaka yang kedua adalah skripsi Eka Septiyani berjudul *Jilbab di Kalangan Artis Dalam Majalah Paras*.¹⁴ Eka meneliti bagaimana jilbab di wacanakan di majalah paras dan bagaimana tindakan sosial berjilbab di kalangan artis yang terdapat dalam majalah paras. Penelitian Eka ini sama-

¹³ Mangihut Siregar, "*Jilbab(isasi) dengan Kekuasaan sebagai Wacana yang Diperebutkan*", Jurnal Studi Kultural, vol. 1: 1 (November, 2015)

¹⁴ Eka Septiyani, "*Jilbab Di Kalangan Artis Dalam Majalah Paras*", Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Februari:2014)

sama menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk, hanya saja berbeda pada objek dan subjek penelitian. Jika Eka meneliti jilbab di kalangan artis dalam majalah paras, penulis meneliti tentang jilbabisasi di SMK N 2 Padang pada media online Islami.co.

Hasil dari penelitian Eka adalah perempuan berjilbab dalam majalah paras hanya menjadi objek komersial saja. Artis yang berjilbab hanya menjadi model iklan dari busana yang ditampilkan dalam setiap edisi majalah tersebut. majalah paras tidak hanya menampilkan jilbab sebagai penutup aurat, tetapi juga *fashion* yang modis. Melalui perspektif sosiologi agama, jilbab menjadi gejala dimensi sosial. Perempuan yang memakai jilbab tidak hanya sebagai bagian dari spiritualitasnya, tetapi juga lahan mendapatkan keuntungan seperti model iklan.

Pustaka yang ketiga adalah Skripsi Nila Afiatul Afrianti berjudul Analisis Wacana Pemberitaan Pelarangan Pemakaian Jilbab Bagi Siswi di Bali Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Februari-Mei 2014.¹⁵ Penelitian ini mengambil fokus pada bagaimana Surat Kabar Harian Kompas Republika mengkonstruksi berita yang ada tentang isu pelarangan pemakaian jilbab bagi siswi yang ada di Bali. Penelitian ini sama-sama menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk, hanya saja subjek dan objek penelitiannya saja yang berbeda.

Hasil dari penelitian Nila adalah bahwa SKH Republika memiliki perhatian dan porsi yang lebih banyak terhadap berita bertema pelarangan

¹⁵ Afiatul Afrianti, Nila, “Analisis Wacana Pemberitaan Pelarangan Pemakaian Jilbab Bagi Siswi di Bali Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Februari-Mei 2014”, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang, (Desember:2015)

pemakaian jilbab bagi siswi di Bali. Konstruksi wacana yang dibangun oleh SKH Republika adalah sikap memihak dan jastifikasi bahwa kasus pelarangan jilbab di sekolah termasuk tindakan yang melanggar. Selain itu Republika juga lebih dominan dalam memilih narasumber yang mendukung supaya kasus tersebut segera dituntaskan.

Pustaka yang keempat adalah Skripsi Akvi Zukhriati berjudul Analisis Wacana Pesan Kesetaraan Gender Pada Rubrik Keluarga di Media Mubadalah.id.¹⁶ Penelitian ini mengambil fokus pada bagaimana pesan kesetaraan gender diwacanakan pada rubrik keluarga di media Mubadalah.id. Penelitian ini sama-sama menggunakan teori analisis wacana model Teun A Vam Dijk, hanya saja subjek dan objek penelitiannya saja yang berbeda.

Hasil dari penelitian Akvi Zukhriati adalah mengambil persoalan atau isu-isu yang terjadi dalam rumah tangga dan bagaimana Islam dan konsep mubadalah memandangnya serta memberi solusi cara penyelesaiannya. Penekanan maksud dari setiap tulisannya mengenai sikap kesalingan dalam rumah tangga ditunjukan melalui kata ganti “kami”, istilah bahasa arab yang sering digunakan dalam Al-Quran, dan kiasan yang digunakan untuk memberikan gambaran agar pembaca mudah menerima pesan yang disampaikan.

¹⁶ Zukhriati, Akvi, “*Analisis Wacana Pesan Kesetaraan Gender Pada Rubrik Keluarga di Media Mubadalah.id*”, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Desember: 2020)

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Massa

Tinjauan tentang komunikasi massa telah banyak didefinisikan oleh akademisi. Definisi Gerbner (1967) mengenai komunikasi, yaitu interaksi sosial melalui pesan (*sosial interaction through messages*), tampaknya merupakan definisi yang dipandang paling sulit dipatahkan, setidaknya definisi itu sangat ringkas dan cukup tepat menjalankan gejala komunikasi. Istilah massa menggambarkan sesuatu (orang atau dewasa) dalam jumlah besar, sementara ‘komunikasi’ mengacu pada pemberian dan penerimaan arti, pengiriman dan penerimaan pesan.¹⁷ Salah satu definisi awal komunikasi oleh Janowitz (1960) menyatakan bahwa komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok profesional menggunakan teknologi untuk menyiarkan simbol-simbol kepada audiens yang tersebar luas dan bersifat heterogen atau bermacam-macam.¹⁸

Ciri khas paling utama dari media massa adalah bahwa mereka dirancang untuk menjangkau khalayak ramai. Khalayak potensial dipandang sebagai kelompok dan konsumen yang kurang lebih anonim, dan hubungan antara pengirim dan penerima dipengaruhi olehnya. Hubungan tersebut secara pasti bersifat satu arah, satu sisi,

¹⁷Morisan, dkk., *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 7.

¹⁸*Ibid*, hlm. 8.

dan tidak personal dan terdapat jarak sosial dan fisik antar pengirim dan penerima.¹⁹

Definisi sederhana mengenai komunikasi massa sering kali mengikuti pengamatan Lasswell (1948), bahwa studi komunikasi massa adalah suatu usaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan: *who say what, to whom, through what channel, and with what effect?*.²⁰ Secara sederhana komunikasi massa berarti menjelaskan tentang siapa mengatakan apa, kepada siapa, menggunakan saluran apa, dan menimbulkan efek yang seperti apa.

Dalam penelitian ini, struktur komunikasi massanya cukup sederhana. Komunikatornya adalah lembaga dalam hal ini media Islam online Islami.co. Pesannya adalah artikel tentang kebijakan penggunaan atribut agama yang ada di SMK N 2 Padang. Mediana adalah portal *website* lembaga tersebut. Khalayaknya adalah seluruh masyarakat Indonesia, terkhusus muslim. Dan timbal baliknya adalah dalam bentuk *traffic view* atau jumlah pembaca dari artikel yang ada.

Jika melihat media online Islami.co, pola komunikasi mediana adalah satu arah. Islami.co ini hanya mendistribusikan pesan lewat artikel-artikelnya kepada khalayak. Media seperti ini tidak menunggu umpan balik dari publik untuk memberikan informasi. Ia hanya memberikan pandangan tentang suatu fenomena melalui pesan yang

¹⁹Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) hlm. 61.

²⁰ Morisan, dkk, *Teori Komunikasi Massa*, hlm. 10.

ada dalam tulisannya untuk membentuk suatu argumentasi dalam rangka mempengaruhi dan mengajak pembaca.

a. Teori Media Baru

Media sebagai salah satu elemen dalam proses berjalannya komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Bagaimana tidak, komunikasi antara suatu lembaga dengan publik atau khalayak tidak akan berjalan jika medianya tidak ada. Seperti yang di sebutkan McLuhan bahwa perkembangan media punya eranya masing-masing. Era yang yang dimaksud adalah zaman kesukuan, tulisan, cetak, dan elektronik.

Perbedaan paling mendasar antara media elektronik dengan tiga era media sebelumnya adalah bahwa ia tidak terikat pada tempat dikarenakan pesannya yang dapat dikirim melalui media siar (elektronik). Jika era lisan menciptakan budaya komunitas, era tulisan menciptakan budaya kelas, sehingga era penyiaran menciptakan budaya sel (*culture of cells*), yaitu adanya berbagai kelompok yang saling bersaing satu sama lain untuk membela urusannya masing-masing. Pada era ini, muncul jenis masyarakat atau publik yang tidak terikat dengan tempat. Muncul politik kepentingan, namun muncul juga nilai-nilai demokrasi yang mengutamakan hak-hak masyarakat sipil, khususnya upaya untuk mengelola perbedaan.²¹

²¹ *Ibid*, hlm. 36.

Era media baru pada satu titik ditandai dengan istilah konvergensi media. Terdapat tiga aspek yang terhubung dan secara struktural berkaitan dengan konvergensi: telekomunikasi, data komunikasi, dan komunikasi massa dalam satu medium.²² Jika dahulu pola komunikasi pada media terjadi dalam bentuk satu sumber ke banyak audiens, hari ini pola media yang terjadi adalah dari banyak sumber ke banyak audiens.

Gagasan teori yang berkaitan dengan kehadiran media baru salah satunya dikenal dengan *New Media Theory*. Hal-hal yang berkaitan dengan *New Media Theory* mencakup beberapa bidang, yaitu kekuasaan dan ketidaksetaraan, integrasi sosial dan identitas, dan perubahan sosial dan pembangunan.²³ Dalam catatan McQuail, ada perubahan-peubahan penting yang berhubungan dengan munculnya media baru, yaitu:²⁴

1. Digitalisasi dan konvergensi semua aspek dan media.
2. Interaktivitas dan konektivitas jejaring yang meningkat.
3. Mobilitas dan delokasi pengiriman dan penerimaan (pesan).
4. Adaptasi publikasi dan peran-peran khalayak.

²² Jean Van Dijk (2006: 7) dalam Rulli Nasrullah, *Cyber Media* (Yogyakarta: IDEA Press, 2013), hlm.17.

²³ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, ed.6 (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) hlm. 141.

²⁴ *Ibid*, hlm. 144.

5. Munculnya beragam bentuk baru dan media 'gateway', yaitu pintu masuk untuk mengakses informasi pada Web atau untuk mengakses Web itu sendiri.
6. Fragmentasi dan kaburnya 'institusi media'.

David Holmen menjelaskan bahwa kajian komunikasi dalam konteks media baru tidak bisa dilepaskan dari wacana *second media age*. Gagasan *the second media age* yang telah dikembangkan sejak tahun 1980an itu menandai perubahan-perubahan paling mendasar dalam *media theory*.²⁵ New media theory memberikan penjelasan tentang 2 (dua) pandangan dominan tentang perbedaan-perbedaan antara *the first media age* yang menekankan pada siaran (*broadcast*) dengan *the second media age* yang menekankan pada jejaring (*networks*) yang kedua pandangan tersebut dibagi menjadi pendekatan integrasi social dan pendekatan interaksi sosial.²⁶

Tabel 1: Perbedaan The First Media Age Dan The Second Media Age

The First Media Age	The Second Media Age
Produksi yang tersentralisasi (<i>one to many</i>)	Desentralisasi

²⁵ LittleJohn Foss, Stephen W. & Karen, *Teori Komunikasi*, ed. 9 (Jakarta: Salemba Humanika 2011) hlm. 291.

²⁶ *Ibid*, hlm. 292-293.

Komunikasi satu arah	Dua arah
Dalam kondisi mengendalikan	Tidak dalam kondisi mengendalikan
Reproduksi statifikasi social dan ketidaksetaraan melalui media	Demokratisasi
Khalayak masa yang terfragmentasi	Mempromosikan kesadaran individual
Membentuk kesadaran social	Berorientasi secara individual

Gagasan *second media age* menjelaskan bahwa tirani melalui broadcast hidup atas proses hegemoni sentral yang diturunkan menjadi budaya dengan kesadaran alamiah menjadi kesadaran personal.²⁷ Perspektif *Teori second media age* telah memberi ruang (*cyberspace*) jaringan yang memiliki kemampuan tak tertandingi dalam hal interaktivitas dengan media sebelumnya.²⁸

Seperti halnya dengan pendekatan interaksi sosial sebagai salah satu bentuk ciri *second media age*, Islami.co sebagai salah satu media berbasis website menciptakan komunikasi yang lebih pribadi. Islami.co menjadi ruang yang lebih terbuka, luwes, dan

²⁷ Siti Natalia Sukmi, “Memilih Kembali Teori Komunikasi dalam Konteks Media Baru (Telaah Pemikiran Holmes tentang komunikasi, Teknologi, dan Masyarakat)”, Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial, Vol. 4: 1 (Juni, 2015), hlm. 19.

²⁸ *Ibid*, hlm. 20.

dinamis dan menciptakan orientasi baru terhadap ruang demokratisasi yang lebih terbuka dan berbasis komunitas. Komunikasi yang lebih pribadi ini membuat pengetahuan menjadi lebih luas, terciptanya keberagaman perspektif, dan adanya kemungkinan kelahiran pengetahuan baru.

b. Artikel

Artikel (article) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di definisikan sebagai karya tulis lengkap di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya. Lebih detail Haris Sumadiria mendefinisikan artikel sebagai tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), meyakinkan (persuasif argumentatif), atau mehibur (rekreatif) pembaca.²⁹

Islami.co menggunakan artikel sebagai produk jurnalisme yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada publik secara umum. Karena bentuknya adalah artikel, siapapun bisa menulisnya dengan topik yang bebas, sesuai wacana yang diminati, dan sesuai keahliannya masing-masing. Artikel tersebut berisi tentang ide-ide yang biasanya menyangkut permasalahan tertentu, sehingga artikel tersebut biasanya hadir dalam bentuk solusi kepada publik. Selain menyampaikan informasi, artikel yang

²⁹ Tjahjono Widarmanto, *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*, (Yogyakarta: Araksa, 2015), hlm. 69.

terdapat pada situs web Islami.co tentu bertujuan untuk menawarkan pemecahan masalah, edukasi, bahkan hiburan yang sangat mungkin dapat mempengaruhi pembaca.

2. Jilbab dan konstruksi wacana di media massa

a. Pengertian Jilbab

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada. Istilah *veil* biasanya digunakan untuk menunjukkan penutup tradisional untuk kepala, wajah, atau tubuh perempuan yang ada di Timur Tengah dan Asia Selatan. *Veil* adalah asal kata dari *Vela*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *velum*, yang artinya adalah menutupi dan menyembunyikan.³⁰

b. Konstruksi media dalam membentuk realitas sosial

Paradigma konstuksionis memandang realitas kehidupan sosial bukan realitas yang wajar, tetapi hasil dari pembentukan atau penciptaan.³¹ Sudibyo dalam bukunya menuliskan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penyiaran berita. Antara lain adalah faktor individu, faktor rutinitas media, faktor organisasi, dan faktor ekstramedia.³² Konstruksi sosial mediapun tidak terjadi secara tiba-tiba. Ia melalui beberapa tahap, antara lain adalah menyiapkan materi konstruksi,

³⁰F. E. Gunidi, *Jilbab: Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, terj. Mujiburrohman, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 29.

³¹Eriyanto, *Analisis Framing: Kontstruk, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2011), hlm. 37.

³²A Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: LkiS 2001), hlm. 7.

menyebarkan produksi, pembentukan konstruksi realitas, dan konfirmasi.³³

Istilah konstruksi atas realitas sosial adalah teori yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: Traetise in the Sociological of Knoeledge*, yang menjelaskan tentang proses sosial individu yang diwujudkan oleh individu tersebut dalam menciptakan realitas yang dimiliki dan dialaminya secara terus menerus secara subjektif.³⁴

3. Paradigma Penelitian Teks Media

Analisis teks media adalah salah satu upaya untuk melihat bagaimana kepentingan dari media ditunjukkan melalui teks yang ada. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana teks tersebut dibentuk adalah dengan menggunakan analisis wacana. Analisis wacana digunakan untuk menunjukkan bahwa bahasa ternyata bukan hanya sekedar alat komunikasi, melainkan terdapat ideologi didalamnya.

Menurut A.S Hikam, ada tiga paradigma tentang bahasa dalam analisis wacana.³⁵ Pertama, positivisme-empiris. Paradigma ini memandang bahwa bahasa adalah jembatan antara manusia dengan

³³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 188-189.

³⁴ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 15.

³⁵ Mohammad A.S Hikam, "Bahasa dan Politik: Penghampiran Discursive Practice", dalam Yudi Latif dan Idy Subandy Ibrahim, *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Eacana di Panggung Orde Baru*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 78.

objek di luar dirinya. Melalui penggunaan bahasa, manusia bisa mengekspresikan pengalaman-pengalamannya tanpa distorsi, selama struktur pernyataannya logis dan runut sesuai dengan kaidah bahasa. Menurut pandangan ini, wacana diukur dari kebenaran/ketidakbenaran kaidah sintaksis dan wacana.

Kedua, konstruktivisme. Paradigma ini menganggap subjek sebagai sentral dari produksi wacana. Subjek memiliki otoritas penuh dalam menggunakan bahasa demi menciptakan makna sesuai dengan kepentingannya.

Ketiga, kritis. Paradigma ini memandang wacana dengan menandakan konstelasi kekuasaan yang melatarbelakangi produksi dan reproduksi makna. Bahasa dianggap tidak netral sebab merupakan penunjukan ideologi dominan yang membentuk subjek dan wacana tertentu. Wacana yang tersebar dalam masyarakat selalu terkait dengan kekuasaan. Wacana yang tersebar dalam masyarakat selalu terkait dengan kekuasaan. Oleh sebab itu, paradigma ini berfokus pada upaya membongkar kuasa yang terdapat dalam setiap praktik penggunaan bahasa.

Berdasarkan pengamatan Teun A. Van Dijk, Fairclough, dan Wodak, terdapat beberapa karakteristik penting analisis wacana

kritis.³⁶ Pertama, Tindakan. Kedua, Konteks. Ketiga, Historis. Keempat, Kekuasaan. Kelima, Ideologi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat kepustakaan. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁷ Sedangkan kepustakaan adalah serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).³⁸

Sedangkan sifat penelitian ini masuk dalam model deskriptif. Sifat deskriptif analisis cocok digunakan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik artikel yang ada di Islami.co.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 7.

³⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 8.

³⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah artikel Islami.co tentang penggunaan atribut agama di SMK N 2 Padang dari Januari – Februari 2021.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konstruksi wacana tentang penggunaan atribut agama di SMK N 2 Padang oleh media online Islam Islami.co. Islami.co ini memberitakan artikel tentang tema tersebut dalam enam berita. Seluruh artikel tersebut diteliti menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.

Tabel 2: Daftar Rtikel Penggunaan Atribut Agama Di SMK N 2 Padang Pada Media Online Islami.co

No	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	Yang Konyol dari Kasus Pemaksaan Jilbab Bagi Siswi Non Muslim di Padang	23 Januari 2021
2.	Ngapain Sih Meributkan Aturan Jilbab di Sekolah yang Profresif?	23 Januari 2021
3.	Merebut Tafsir: De-Syariatisasi Jilbab? Jika Jilbab Ditetapkan Sebagai Kewajiban di Sekolah	25 Januari 2021
4.	Jilbab dan Jilbabisasi Beda, Apa Alasannya?	26 Januari 2021

5.	Kasus Jilbabisasi Non Muslim dan Jilbabisasi di Sekolah. Apa Bedanya?	27 Januari 2021
6.	Rumitnya Kasus Pewajiban Jilbab bagi Siswi Non-Muslim	10 Februari 2021

3. Teknis Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah artikel media islam online Islami.co tentang penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang bulan Januari – Februari 2021.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan dari tujuan tertentu.³⁹ Wawancara yang akan dilakukan tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi hanya garis besar tentang informasi yang ingin diperoleh dari informasi untuk dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks, dan situasi wawancara.

³⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 180.

Wawancara dilakukan kepada pihak redaksi Islami.co untuk menguatkan data-data dengan pertanyaan yang terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk melihat sistematis kerja redaksi dalam menyeleksi tulisan yang lolos di website. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui ideologi, sikap politik, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan website Islami.co.

4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis wacana Teun A. Van Dijk menjelaskan bahwa dalam menganalisis wacana diperlukan sebuah struktur tiga dimensi, antara lain adalah 1) teks, 2) kognisi sosial, 3) konteks sosial. Ketiga tahapan inilah yang penulis gunakan dalam menganalisis artikel tentang penggunaan atribut agama di SMK N 2 Padang di media online Islami.co.

Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kondisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis Van Dijk disini menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian melalui pada teks kearah analisis yang

komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat.⁴⁰

Dalam dimensi teks, Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, suprastruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.⁴¹

Tabel 3: Analisis Wacana Teun A Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan	Skema

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 225-226.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 226.

	urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan megurangi detil sisi lain	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk,susunan) yang dipilih	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara	Grafis, Metafora, Ekspresi

	penekanan dilakukan	
--	---------------------	--

Selain dimensi teks, dimensi yang kedua adalah kognisi sosial. Wartawan menggunakan model ini untuk memahami peristiwa yang tengah diliputnya. Model itu memasukan opini, sikap, perspektif, dan informasi lainnya. menurut Van Dijk, ada beberapa strategi besar yang dilakukan. Pertama, seleksi. Seleksi adalah strategi yang kompleks yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa, informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan ke dalam berita. Kedua, reproduksi. Kalau strategi seleksi berhubungan dengan pemilihan informasi apa yang dipilih untuk ditampilkan, reproduksi berhubungan dengan apakah informasi dikopi, digantikan, atau tidak dipakai sama sekali oleh wartawan. Ketiga, Penyimpulan. Strategi besar dalam memproduksi berita yang berhubungan dengan mental kognisi wartawan adalah penyimpulan/peringkasa informasi. Keempat, transformasi lokal. Kalau penyimpulan berhubungan dengan pertanyaan bagaimana peristiwa yang kompleks disederhanakan dengan tampilan tertentu, transformasi lokal berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan.⁴²

Dimensi yang ketiga adalah dimensi konteks sosial. Dimensi konteks sosial ini meliputi dua poin penting. Pertama, praktik kekuasaan. Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai

⁴² *Ibid.* hlm. 269-270.

kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok untuk mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain. Kedua, akses mempengaruhi wacana. Analisis wacana Van Dijk memberi perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat.⁴³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan agar peneliti memberikan gambaran menyeluruh mengenai rencana penyusunan bab dalam penelitian ini. Adapun skripsi ini terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I berisi latar belakang, rumusan, tujuan, dan manfaat masalah, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi profil media online Islami.co dan artikel penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang di Islami.co.

Bab III berisi analisis data enam artikel tentang penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang pada media islam online Islami.co. serta analisis wacana artikel yang ditampilkan di Islami.co.

Bab IV merupakan kesimpulan dan saran. Keduanya merujuk pada hasil temuan bab sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan dan saran yang konsekuensi.

⁴³ *Ibid*, hlm. 272.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Analisis Wacana Artikel pada Media Online Islami.co tentang Studi Kasus Pemaksaan Penggunaan Atribut Agama di SMK N 2 Padang, dengan mengangkat rumusan masalah tentang bagaimana konstruksi wacana tentang artikel pemaksaan penggunaan jilbab di SMK N 2 Padang menghasilkan kesimpulan antara lain adalah bahwa Islami.co dalam memberikan wacana pada kasus kewajiban jilbab yang ada pada siswi Non-Muslim di SMK N 2 Padang cukup kontekstual dan banyak memberikan narasi yang beragam bagi khalayak. Secara sikap, Islami.co sebagai media islam menolak kasus pemaksaan jilbab yang melanda siswi Non-Muslim di SMK N 2 Padang karena hal tersebut adalah bentuk pelanggaran HAM yang serius. Selain menolak, Islami.co memberikan banyak konteks bahwa hukum jilbabpun bermacam-macam, sehingga kasus kewajiban jilbab yang cukup sistematis, melembaga, dan berlangsung dalam proses yang lama tersebut melanggar, karena urusan spiritual dan keimanan seseorang merupakan kebebasan masing-masing individu.

Konstruksi wacana yang dibangun oleh media online Islami.co tentang kasus kewajiban jilbab bagi siswi Non-Muslim di SMK N 2 Padang dari segi teks antara Islami.co lebih memihak terhadap kaum minoritas yang dalam hal ini secara khusus mengarah pada siswi Non-

Muslim yang merasa menjadi korban atas aturan yang diberlakukan di SMK N 2 Padang. Hal tersebut tentu ditunjukkan melalui kalimat, pemilihan kata, grafis, dan unsur teks lain yang lebih berpihak pada kaum minoritas. Islami.co lebih banyak memberikan citra negatif pada lembaga pemanggu kebijakan yang punya relasi kuasa lebih dominan seperti pihak sekolah, Bupati/Walikota, Kemendikbud, Kemendagri, dan Kemenag untuk segera menyelesaikan kasus tersebut dengan baik.

Dari segi kognisi sosial, Islami.co berpihak kepada siswi Non-Muslim dengan memberikan banyak legitimasi pengetahuan semantik penulis, tokoh-tokoh, dan kutipan dari orang yang memberikan citra negatif terhadap pihak sekolah bahwa kebijakan yang dikeluarkan bisa mengancam keberagaman yang ada di Indonesia.

Jika dilihat dari analisis konteks sosial, kaum minoritas seperti orang-orang non-muslim yang ada di Sumatera misalnya ingin memiliki kebebasan dan kehadak sendiri dalam mengekspresikan keyakinan agamanya. Hal tersebut bisa dilihat dari basis pengetahuan penulis, kutipan yang dipilih, dan pengalaman langsung yang diceritakan dalam teks.

B. Saran

Penulis memberikan saran kepada khalayak, khususnya masyarakat dan pihak media sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan menjadi pembaca yang baik dengan mengetahui beragam media dengan sekian konten yang pasti tidak

pernah bebas nilai. Sehingga sebagai pembaca yang baik, kita tidak boleh terbiasa mengonsumsi narasi yang seragam, karena hal tersebut akan berdampak pada kejumutan berfikir. Sebagai pengonsumsi informasi, kita harus mengetahui bagaimana tipologi informasi yang ada di media, keterkaitan relasi yang ada, dan kemampuan kita untuk membaca informasi yang benar dan absah.

2. Bagi media Islami.co, keragaman narasi yang diberikan harus terus dipertahankan. Sebagai platform yang menyediakan informasi keagamaan, jurnalisme damai harus terus dihadirkan pada konten-konten yang diproduksi setiap harinya. Sebagai media Islam, bentuk spirit dakwah yang *rahmatan lil 'alamin* harus mewujudkan nyata pada teks-teks sebagai produk utama dari media Islam yang dikonsumsi banyak pembaca/khalayak.

C. Penutup

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga respon khalayak dalam memberikan masukan dan perbaikan sangat dibutuhkan bagi penulis. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan bagi skripsi berjudul Analisis Wacana Artikel pada Media Online Islami.co yang alhamdulillah telah selesai ditulis dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Barker, Chris, *Kamus Kajian Budaya (Terjemahan B Hendar Putranto)*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Mardiasih, Kalis, *Muslimah Yang Diperdebatkan*, Yogyakarta: Buku Mojok, 2019.
- Al-Quran, Al-Ahzab:59. Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahannya juz 1-30 edisi baru*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Barker, Chris, *Cultural Studies Teori & Praktik (Terjemahan Nurhadi)*, Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2014.
- Morisan, dkk., *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Nasrullah, Rulli, *Cyber Media*, Yogyakarta: IDEA Press, 2013.
- Gunidi, Fadwa El, *Jilbab: Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan (Terjemahan Mujiburrohman)* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Kontsruk, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS, 2011.
- Sudibyo, Agung, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: LkiS 2001.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Latif, Yudi dan Idy Subandy Ibrahim, *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Eacana di Panggung Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1996.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Yentriyani, Andy dkk., *Pedoman Pengujian Kebijakan Konstitusional untuk Pemenuhan Hak Konstitusional dan Penghapusan Diskriminas terhadap Perempuan*, Jakarta: Komnas Perempuan, 2015.
- Mc'Quail, Denis, *Teori Komuikasi Massa*, Edisi 6, Jakarta: Salemba Humanika. 2011.

- Foss, LittleJohn dan Stephen W. & Karen, *Teori Komunikasi*, Edisi 9, Jakarta: Humanika Salemba. 2011.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ali, Hasanuddin, dkk., *Indonesia Muslim Report 2019: The Challebges of Indonesia Moderate Moslems*, Jakarta Selatan:Alvara Research Center, 2019.
- Widarmanto, Tjahjono, *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*, Yogyakarta: Araksa, 2015.
- Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Human Rights Watch, *Aku Ingin Lari Jauh Ketidakadilan Aturan Berpakaian Bagi Perempuan di Indonesia*, Amerika Serikat: 2021.
- Alvara Research Center, *Indonesia Moslem Report 2019: The Challenges of Indonesia Moderate Moslems* Jakarta Selatan: 2021.

Jurnal

- Yulikhah, Safitri, *Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, Yogyakarta: Juni 2016.
- Siregar, Mangihut, *Jilbab(isasi) dengan Kekuasaan sebagai Wacana yang Diperebutkan*, *Jurnal Studi Kultural*, vol. 1: 1, November: 2015.
- Sukmi, Siti Natalia, *Memilih Kembali Toeri Komunikasi dalam Konteks Media Baru (Telaah Pemikiran Holmes tentang komunikasi, Teknologi, dan Masyarakat)*, *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, Vol. 4: 1, Juni: 2015.
- Bashori, *Analisis Kebijakan Pemerintah Melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri Tentang Atribut di Lingkungan Sekolah Pemerintah*, *Jurnal Managemen Pendidikan Islam*, UIN Imam Bonjol Padang, vol. 2: 2, Juni: 2021.

Internet

- Catatan Redaksi Tentang Islami.co, diakses dari <http://Islami.co/tentang-islami-co/>, pada 17 Februari 2021.
- Abdul Hadi, *Yang Konyol dari Kasus Pemaksaan Jilbab Bagi Siswi Non Muslim di Padang*, <https://Islami.co/yang-konyol-dari-kasus-pemaksaan-jilbab-bagi-siswi-non-muslim-di-padang/>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

Sarjoko S, *Ngapain Sih Meributkan Aturan Jilbab di Sekolah yang Progresif?*, <https://Islami.co/ngapain-sih-meributkan-aturan-jilbab-di-sekolah-yang-progresif/>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

Les Marcoes Natsir, *Merebut Tafsir: De-Syariah Jilbab? Jika Jilbab Ditetapkan Sebagai Kewajibab di Sekolah*, <https://Islami.co/merebut-tafsir-de-syariatisasi-jilbab-jika-jilbab-ditetapkan-sebagai-kewajiban-di-sekolah/>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

Mamang Haerudin, *Jilbab dan Jilbabisasi itu Beda. “Apa Alasannya?*, <https://Islami.co/jilbab-dan-jilbabisasi-itu-beda-apa-alasannya/>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

Mamang Haerudin, *Kasus Jilbabisasi NonMuslim dan Jilbabisasi di Sekolah. Apa Bedanya*, <https://Islami.co/kasus-jilbabisasi-nonmuslim-dan-jilbabisasi-di-sekolah-apa-bedanya/>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

Mamang Haerudin, *Rumitnya Kasus Pewajibab Jilbab bagi Siswi Non-Muslim*, <https://Islami.co/rumitnya-kasus-pewajiban-jilbab-bagi-siswi-non-muslim/>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

IBTimes.id, *100 Situs Islam Indonesia, NU Online Peringkat Pertama*, <https://ibtimes.id/100-situs-islam-indonesia-nu-online-peringkat-pertama/>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

Tempo.co, *Komnas Perempuan Finds 421 Discriminatory Policies*, <https://en.tempo.co/read/news/2016/08/19/055797156/Komnas-Perempuan-Finds-421-Discriminatory-Policies>, diakses pada tanggal 22 Desember 2021.

Sumber yang Tidak Diterbitkan

Septiyani, Eka, *Jilbab Di Kalangan Artis Dalam Majalah Paras*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Afiatul Afrianti, Nila, *“Analisis Wacana Pemberitaan Pelarangan Pemakaian Jilbab Bagi Siswi di Bali Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Februari-Mei 2014”*, skripsi, Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang, 2015.

Zukhriati, Akvi, *“Analisis Wacana Pesan Kesetaraan Gender Pada Rubrik Keluarga di Media Mubadalah.id”*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Elmy Tasya Khairally, *“Komparasi Kesetaraan Gender dalam Situs Suara-islam.com dan Islami.co”*, Skripsi Konsentrasi Jurnalistik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Wawancara dengan Dedik Priyanto, Redaktur Islami.co pada 12 September 2021